

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat pula diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi masih menjadi salah satu rujukan penting dalam mengevaluasi kinerja perekonomian global, nasional maupun regional. Dalam perekonomian laju pertumbuhan ekonomi global memiliki dampak yang tidak sedikit terhadap perekonomian domestik, termasuk Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, memiliki wilayah atau daerah yang tersebar luas yang terdiri dari beberapa provinsi, kepulauan dan sumber daya alam yang melimpah. Perbedaan sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, sosial dan ekonomi merupakan salah satu penyebab dari terjadinya ketimpangan antar daerah.

Menurut hipotesis neo-klasik pada permulaan proses pembangunan suatu negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung meningkat. Proses ini akan terjadi sampai ketimpangan tersebut mencapai titik puncak. Apabila proses pembangunan terus berlanjut, maka berangsur – angsur

ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut akan menurun (Sjafrizal, 2012).

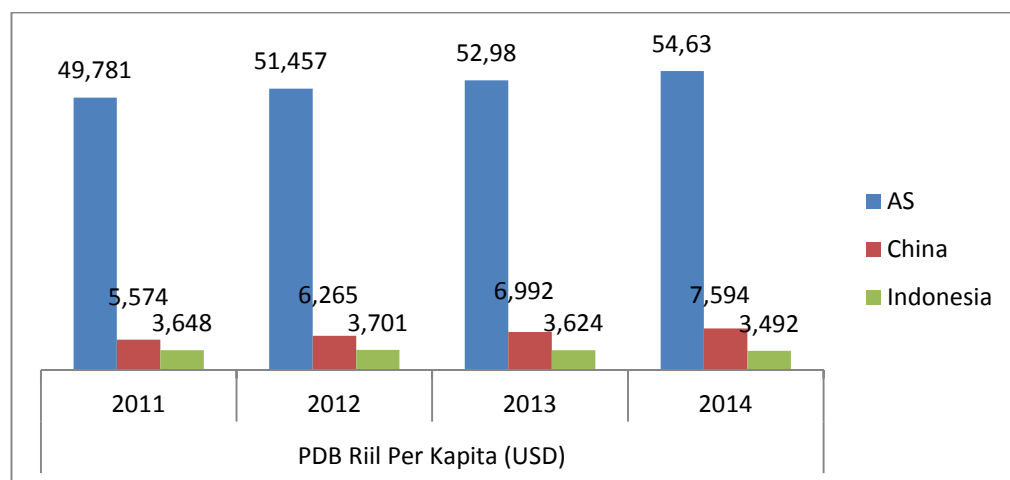
Posisi geografis Indonesia yang begitu strategis, tentu hal ini akan memberikan keuntungan yang besar kepada negara kita. Sudah sepatutnya Indonesia memanfaatkan kondisi ini untuk kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia. Karena letaknya yang strategis, Indonesia menjadi persimpangan lalu lintas dunia, baik darat, udara maupun laut. Indonesia juga bertetangga dengan banyak negara di Asia yang sedang menunjukkan geliat pertumbuhan ekonomi yang luar biasa seperti China, India dan Thailand. Selain itu, Indonesia berada pada titik persilangan perekonomian dunia dan perdagangan internasional, baik negara – negara industri, maju maupun berkembang (BPS Indonesia, 2013).

Antara tahun 1965 sampai 1997 perekonomian Indonesia tumbuh dengan persentase rata – rata pertahunnya hampir tujuh persen. Pencapaian ini memungkinkan perekonomian Indonesia bertumbuh dari peringkat negara berpendapatan rendah menjadi berpendapatan menengah kebawah. Kendati begitu, krisis finansial Asia yang meletus akhir 1990–an mengakibatkan dampak negatif untuk perekonomian Indonesia, menyebabkan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 13,6 persen pada tahun 1998 dan pertumbuhan yang terbatas pada 0,3 persen di 1999. Antara periode 2000 – 2004, pemulihan ekonomi terjadi dengan rata –rata pertumbuhan PDB pada 4,6 persen setiap tahunnya. Setelah itu, pertumbuhan PDB berakslerasi (dengan pengecualian pada tahun 2009, akibat guncangan dan ketidakstabilan finansial global, pertumbuhan PDB jatuh menjadi 4,6 persen, sebuah angka yang masih mengagumkan) dan memuncak pada 6,5 persen di 2011. Setelah 2011

ekspansi perekonomian Indonesia mulai sangat melambat (Badan Pusat Statistik, 2013). Gambar 1.1 menunjukkan PDB Indonesia per kapita membandingkan dengan dua kekuatan ekonomi penting dunia yaitu Amerika Serikat (AS) dan China.

Gambar 1.1

PDB Indonesia dalam Perspektif Global Tahun 2011 - 2014



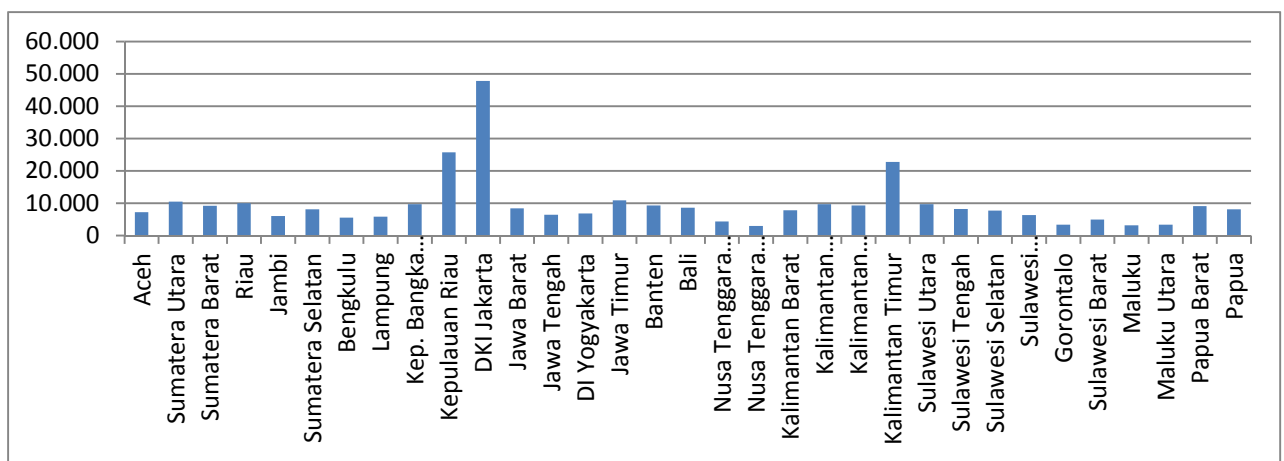
Sumber: Bank Dunia, 2015

Mengamati PDB per kapita tampak bahwa Indonesia masih memiliki perjalanan panjang ke depan dibandingkan dengan negara – negara yang lebih berkembang. Bahkan, Indonesia memiliki salah satu PDB per kapita terendah dibandingkan dengan negara manapun di dunia. Melalui sejumlah rencana pembangunan pemerintah, pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan angka ini menjadi sekitar 14.250 – 15.500 dollar AS pada tahun 2025. Namun, tetap diragukan apakah target ambisius ini akan dapat direalisasikan, apalagi seperti yang disebutkan diatas indikator ini tidak merefleksikan distribusi dari pendapatan atau kekayaan dalam masyarakat Indonesia.

Konvergensi adalah proses pengejaran ketertinggalan daerah dengan penghasilan rendah terhadap daerah yang mempunyai penghasilan tinggi. Konvergensi merupakan inti dari pertumbuhan sejak tahun 1990an yang didasarkan pada hipotesis model neoklasik. Konvergensi menjelaskan mengenai bagaimana perekonomian daerah miskin memiliki kecenderungan untuk tumbuh lebih cepat dari daerah yang kaya yaitu dengan melihat pertumbuhan PDRB riil per kapita.

Gambar 1.2

PDRB Per Kapita Provinsi di Indonesia Tahun 2013 (ribu rupiah)



Sumber: BPS Statistic Indonesia, 2013

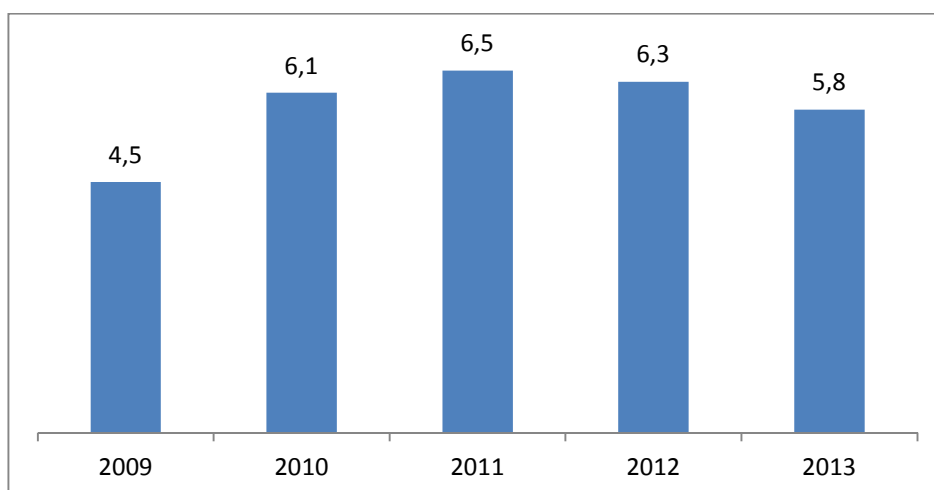
Gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masing – masing daerah Provinsi mengalami ketimpangan. Peringkat tertinggi dalam PDRB per kapita antar Provinsi dipegang oleh Provinsi DKI Jakarta, yang kemudian disusul oleh Provinsi Kepulauan Riau. Perbedaan yang mencolok terlihat dari PDRB per kapita antara Provinsi DKI jakarta (PDRB per kapita tertinggi) dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur (PDRB per kapita terendah). Rentangan nilai perbedaannya sangat jauh antara kedua wilayah tersebut,

sehingga tercermin suatu kesenjangan PDRB antara daerah tertinggal (Provinsi Nusa Tenggara Timur) dengan daerah maju (Provinsi DKI Jakarta).

Kesenjangan pendapatan antar Provinsi di Indonesia haruslah menjadi salah satu pertimbangan dalam perencanaan pembangunan. Isu kesenjangan perekonomian dan distribusi pendapatan antar daerah atau wilayah berkaitan dengan pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat pendapatan tertentu, kenaikan kesenjangan akan selalu berimplikasi pada kenaikan kemiskinan dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, perlu dikaji beberapa aspek penting yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu apakah pertumbuhan tersebut dapat dinikmati secara merata oleh semua unit wilayah yang ada. Dengan kata lain dari pertumbuhan tersebut apakah berimplikasi pada pemerataan atau justru semakin memperlebar kesenjangan. Gambar 1.3 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009 – 2013.

Gambar 1.3

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009 - 2013 (%)

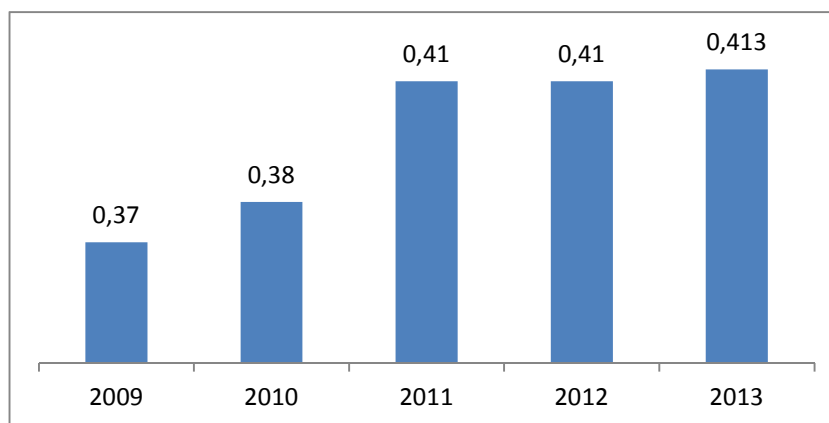


Sumber: BPS Statistik Indonesia, 2014

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,8 di tahun 2013 lebih tinggi tahun sebelumnya mencapai 6,3 persen pada tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Dunia. Dengan begitu, IMF memproyeksikan Indonesia akan mengalami pertumbuhan ekonomi tercepat kedua di antara 18 ekonomi terbesar Dunia pada tahun 2009 – 2015. Gambar 1.4 memperlihatkan pertumbuhan pendapatan per kapita dan rasio gini Indonesia tahun 2009 – 2013.

Gambar 1.4

Rasio Gini Indonesia Tahun 2009 – 2013 (persen)



Sumber: Statistic Indonesia, 2014

Gambar 1.4 menunjukkan peningkatan nilai rasio gini. Pada tahun 2009, rasio gini Indonesia sebesar 37,0 persen meningkat menjadi 41,3 persen di Tahun 2013. Ini menunjukkan bahwa kesenjangan Indonesia semakin melebar.

Indonesia tentu sangat penting dalam perekonomian Dunia. Peran penting perekonomian Indonesia terhadap perekonomian global, maka studi evaluasi kinerja ekonomi Indonesia sangat perlu untuk dilakukan. Mengingat peran pentingnya terhadap perekonomian global, studi terhadap ekonomi Indonesia juga sangat menarik untuk lebih diperdalam. Isu yang saat ini berkembang adalah pertumbuhan inklusif yang mendorong agar pertumbuhan

ekonomi bisa dirasakan dampak positifnya bagi sebagian besar masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat namun juga diharapkan mampu mengikis jurang kesenjangan yang saat ini masih dijumpai baik secara sektoral, regional maupun kesenjangan pada level mikro rumah tangga yang seharusnya bisa menjamin kesejahteraan bagi daerahnya. Sehingga perlu diketahui apakah pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia bersifat Konvergensi atau Divergensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu apakah PDRB per kapita antar provinsi di Indonesia bersifat *convergence* (mempersempit kesenjangan) atau justru *divergence* (memperlebar kesenjangan) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis konvergensi PDRB per kapita antar provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 2004 – 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak, dalam upaya pendekatan konvergensi PDRB per kapita provinsi di Indonesia.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat meneliti mengenai konvergensi. Yang kemudian dapat digunakan sebagai

salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah – masalah yang berkaitan dengan konvergensi PDRB per kapita Provinsi di Indonesia.

3. Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan konvergensi PDRB per kapita Provinsi di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing – masing adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, hal yang dikemukakan antara lain latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan antara lain mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini di peroleh penulis dari buku – buku selama masa perkuliahan maupun literatur – literatur yang sekiranya dapat dijadikan dasar pedoman, serta model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data dan tehnik analisis.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yakni analisis dan pembahasan tentang Konvergensi PDRB Per Kapita Antar Provinsi di Indonesia.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan yang di peroleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran – saran yang diajukan sebagai hasil dari alternatif pemecahan masalah, sehingga diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.